



Sekolah Tinggi Teologi
Arrabona Bogor

ISSN 2622-5433 (Print)

ISSN 2962-391X (Online)

<https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/>

Vol. 6, No. 2, Februari 2024

Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi

Pemuridan dalam Perjanjian Baru: Sebuah Eksplorasi Teologi Biblika tentang Pemuridan Wanita dalam Injil Markus

Victor Baitanu

Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia

Email Correspondence: vitoullam@gmail.com

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 20/12/2023

Direvisi : 27/2/2024

Disetujui : 27/2/2024

Dipublikasi: 29/2/2024

Tidak begitu banyak orang yang berbicara tentang pemuridan Wanita, bahkan para teolog Indonesia yang menulis tentang Pemuridan tidak satupun yang membahas tentang pemuridan Wanita dalam Perjanjian Baru, dalam kaitan dengan Injil Markus. Sebab latar belakang Perjanjian Baru juga tidak memposisikan Wanita sebagaimana lazimnya laki-laki, dan dengan demikian mengabaikan para murid wanita dalam konteks pelayanan Yesus, bahkan ada yang mengatakan bahwa karena Yesus tidak pernah menahbiskan seorang perempuan menjadi Rasul, namun disisi lain Wanita juga dianggap tidak layak karena tugas dan tanggungjawabnya adalah untuk mengandung anak, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Untuk membahas tema ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi para hamba Tuhan terkait cara pandang teologi dalam hal kedudukan Wanita dalam pelayanan. Melalui penelitian ini penulis menemukan bahwa meskipun Pemuridan Wanita dalam Perjanjian Baru tidak begitu banyak orang yang mengamati hal tersebut, akan tetapi hal ini diajarkan oleh kitab Suci bahwa para murid Wanita mengikuti Yesus mulai dari awal pelayanannya sampai pada penderitaan, kematian (mereka mengetahui tempat pemakaman), menyaksikan bahwa Yesus bangkit dari kematian. Perjanjian Lama meskipun tidak begitu banyak Wanita yang menjadi pemimpin dalam hal keagamaan tetapi bukan berarti tidak ada. Sebab ada Wanita yang kepadanya Tuhan berbicara; misalnya seorang nabiah bernama Debora, Hulda. Dengan demikian terlihat bahwa Tuhan tidak hanya berbicara kepada nabi laki-laki tetapi juga kepada nabiah, demikian juga Perjanjian Baru, bahkan sejarah mencatat bahwa para Wanita juga terlibat dalam penyalinan kitab Suci.

Kata Kunci:

pemuridan wanita, injil markus, perjanjian baru

ABSTRACT

Not so many people talk about female discipleship, not even Indonesian theologians who have written about discipleship in the New Testament, in

relation to the Gospel of Mark. Because the New Testament background also does not position Women as men do, and thus ignores the female disciples in the context of Jesus' ministry, some even say that because Jesus never ordained a woman to be an Apostle, on the other hand Women are also considered unfit because their duties and responsibilities are to conceive children, take care of the household and so on. To discuss this theme, the author uses a qualitative approach. The purpose of this study is to educate God's servants regarding the theological perspective in terms of the position of women in ministry. Through this research the author found that although the Discipleship of Women in the New Testament not many people observe it, it is taught by Scripture that the Female disciples followed Jesus from the beginning of his ministry to suffering, death (they knew the burial place), witnessing that Jesus rose from the dead. The Old Testament, although there were not so many women who were leaders in religious matters, but that does not mean there were none. For there is the Woman to whom the Lord speaks; for example, a prophetess named Deborah, Hulda. Thus it appears that God spoke not only to male prophets but also to prophetesses, as well as the New Testament, and even history records that Women were also involved in copying Scripture.

Keywords:

discipleship of women, the gospel of mark, the new testament

PENDAHULUAN

Sebuah artikel yang ditulis oleh Nicholas Christopher Cox dan terbit pada tahun 2007 *Disciples And Discipleship In The Gospel Of Mark, With Particular Reference To Mark's Contrast Between Male And Female Disciples* menyorot tentang kontras antara pemuridan Wanita dan Pria dalam Injil Markus untuk melihat standar pemuridan murid yang sejati Pria dan Wanita, kemudian menyimpulkan bahwa Wanita adalah pengikut sejati Yesus dan bahwa merekalah yang paling baik menggambarkan praktik pemuridan yang benar dalam Injil Markus¹ dia memberikan empat kriteria yang menjadi alasan bahwa para Wanita adalah murid sejati: pertama, kesediaan untuk menyangkal diri, memikul Salib dan mengikut Yesus (8:34), Kedua, kesediaan untuk menjadi yang terakhir dari semua (9:35) dan menjadi pelayan dari semua (10:43-44), Ketiga, yang terdahulu akan menjadi yang terakhir dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu (10:31), Keempat, kesediaan untuk tetap waspada (13:33, 35,37)² tetapi sekalipun peran Wanita yang demikian dalam kalangan tertentu tidak menjadikan wanita sebagai pemimpin. Hans Kung menulis bahwa dalam Roma Katolik tidak ada Pemimpin Wanita, karena alasan yang terutama adalah

¹ Nicholas Cox Christopher, *Disciples And Discipleship In The Gospel Of Mark, With Particular Reference To Mark's Contrast Between Male And Female Disciples* (University of South Africa, 2007), 79–81.

² Christopher, *Disciples And Discipleship In The Gospel Of Mark, With Particular Reference To Mark's Contrast Between Male And Female Disciples*.

bahwa Yesus yang bagi orang Kristen adalah Kristus, tidak pernah memilih Wanita menjadi Rasul³ untuk itu penilaian yang demikian perlu diamati dengan baik untuk melihat kebenaran yang sesungguhnya. Harus diakui bahwa banyak teolog Indonesia yang berbicara tentang Pemuridan tetapi tidak satupun yang fokus untuk membahas tentang Pemuridan wanita. Hanya ada semacam singgungan terkait dengan pemuridan Wanita misalnya Yakub Hendrawan Perangin Angin dan Tri Astuti Yeniretnowati dalam sebuah artikel yang berjudul *Pendidikan Keluarga Kristen: Regenerasi Pemimpin Melalui Pemuridan Dan Implikasinya* dalam satu bagian menyinggung tentang pemuridan Wanita dengan berkata, Paulus juga mendorong para Wanita untuk memuridkan Wanita lainnya (Titus 2:3)⁴ Untuk itu penulis merasa bahwa ini adalah topik yang penting untuk dibahas, meskipun penulis sendiri merasa bahwa dengan membahas topik ini akan minim dalam referensi. Sebab menurut pengamatan penulis hanya ada satu buku yang ditulis oleh Ruth Schafer dkk dengan judul: *Menggugat Kodrat mengangkat harkat, tafsiran dengan Perspektif feminis atas teks-teks Perjanjian Baru*.

Namun sebelum membahas lebih jauh tentang topik ini Perlu untuk mendefinisikan tentang istilah pemuridan sehingga menolong kita untuk membaca Injil Markus dalam Pengertian tersebut. Bill Hull berkata, seorang murid, *Mathetes* ialah seorang Pembelajar atau pengikut-biasanya seorang yang berkomitmen kepada seorang yang berotoritas. Hull kemudian melanjutkan dengan mengutip pernyataan dari Michael Wilknis yang berbunyi: Murid adalah istilah kusus yang merujuk kepada mereka yang percaya dan mengikuti Yesus (laki-laki) maupun perempuan yang mengikuti Yesus⁵

Ada gereja-gereja tertentu yang tidak penulis sebutkan di sini tidak menerima wanita sebagai pemimpin karena bagi mereka Ajaran Alkitab tidak mengizinkan wanita untuk menjadi pemimpin dan ini membuat perbedaan yang sangat besar semacam ada sangkaan bahwa wanita itu tidak layak. Tulisan ini bertujuan untuk mengedukasi mereka yang menolak wanita menjadi pemimpin serta melihat posisi manusia yang sudah jatuh kedalam dosa dan bagaimana Allah yang beranugrah datang kedunia untuk memulihkan manusia yang sudah jatuh kedalam dosa baik itu laki-laki maupun perempuan.

Untuk itu dalam bagian ini Penulis akan membahas Pemuridan dalam Perjanjian Lama serta kesinambungan dalam Perjanjian Baru khususnya pemuridan atau paran wanita

³ Hans Kung, *Women In Christianity* (London: British Librerary, 2005), 1.

⁴ Yakub Hendrawan Perangin Angin & Tri Astuti Yeniretnowati, "Pendidikan Keluarga Kristen: Regenerasi Pemimpin Melalui Pemuridan Dan Implikasinya," *Jurnal Teologi Amreta* 4 (2021): 10.

⁵ Bill Hull, *Panduan lengkap pemuridan, menjadi dan menjadikan murid Kristus* (Yogyakarta: Gloria Usaha Mulia, 2014), 26.

dalam Injil Markus serta posisi atau kedudukan wanita pada masa Perjanjian Baru. Sebab Kekristenan tanpa Kemuridan sama saja dengan Kekristenan tanpa Kristus⁶ artinya bahwa Pemuridan itu begitu penting dalam teologi Kristen. Ferguson menghasilkan sebuah riset tentang latar belakang Perjanjian Baru dengan judul *Backgrounds of Early Christianity*. Dalam buku tersebut ada satu bagian yang memberikan penjelasan ringkas tentang kedudukan wanita bahwa pada zaman kuno wanita Yunani dikurung dan hanya boleh berada dirumah.

Ada sebuah perkataan dari Apollodorus pada pertengahan abad ke-4 SM tentang kedudukan sosial wanita: “kita memiliki para Pelacur (*Hetairai*) untuk kenikmatan, tugas wanita merawat tubuh, mengandung anak-anak dan mengurus rumah tangga⁷. Ada perbedaan tertentu tentang kedudukan wanita pada abad pertama sebagai berikut,

Wanita Makedonia memiliki pengaruh yang besar dalam urusan publik, Roma menganggap jalur hidup wanita berpindah dari ayah kepada suami, ketika suami masih hidup wanita akan selalu tunduk. Wanita mendapatkan banyak kemerdekaan, status hukum yang lebih tinggi, dan kekuasaan serta pengaruh yang lebih besar. Wanita Yunani tidak dibatasi seketat wanita Yunani dalam hal tampil dimasyarakat, tetapi tidak memiliki kemerdekaan sebanding dengan wanita Roma pada abad pertama, tidak memiliki hak sebagai saksi untuk tampil dipengadilan dan dibebaskan dari kewajiban religius⁸

Situasi ini menampilkan wanita pada posisi yang beragam untuk itu harus dilakukan identifikasi terkait dari kelompok manakah para wanita yang melayani Yesus (menjadi murid). Namun dalam bagian ini penulis akan fokus kepada wanita dalam posisi sebagai wanita Yahudi yang menjadi murid (Pengikut) sedangkan wanita Yahudi tidak diperbolehkan untuk tampil atau menggurui seseorang. Apa yang menjadi penyebab sehingga mereka menjadi pengikut. Tetapi sebelum membahas jauh lebih lagi penulis akan kembali mengamati peran beberapa Wanita dalam Perjanjian Lama untuk melihat apakah ada pemuridan wanita (keterlibatan Wanita dalam pelayanan) sehingga ada kelanjutan dalam Perjanjian Baru.

Dalam Kamus Gambaran Alkitab menguraikan tentang Nabi dan Nabiah sebagai berikut:” adalah sangat menarik bahwa walaupun terdapat banyak nabi laki-laki dari pada perempuan, gender tidak pernah diangkat sebagai masalah. Nabiah tidak dipandang tidak

⁶ Hull, *Panduan lengkap pemuridan, menjadi dan menjadikan murid Kristus*.

⁷ Everett Ferguson, *Backgrounds of Early Christianity* (Malang: Gandum Mas, 2017), 110.

⁸ Ferguson, *Backgrounds of Early Christianity*.

diterima atau lebih rendah. Melainkan eksistensi mereka diterima secara serta merta disamping kemampuan mereka mendengar dari Allah dan berbicara bagi Allah⁹

Nabiah yang kita temukan dalam Perjanjian Lama memang benar bahwa sangat sedikit; misalnya Miryam dalam Kel. 15:20, Debora (Hak. 4-5), Hulda (2 Raj. 22:14) yang kemudian disebutkan lagi dalam 2 Taw. 34:22). Tetapi mengapa kaum wanita dianggap begitu rendah? Misalnya:

Plato percaya bahwa jiwa terperangkap dalam tubuh, dan bahwa hanya dapat terlepas dari perangkat tersebut ketika reinkarnasi. Nasib malang menimpa laki-laki kalau ia reinkarnasi menjadi seorang wanita¹⁰ Aritototeles dikenal sebagai Bapa biologi menganggap wanita sebagai sejenis pria yang tidak lengkap. Dalam Pernyataannya yang lebih lengkap mengatakan, betina adalah jantan yang tidak sempurna, yang secara tidak sengaja dilahirkan demikian akibat kekurangan si ayah atau akibat pengaruh jahat angin selatan yang lembab.¹¹

Ungkapan yang melihat posisi wanita dalam keadaan yang demikian juga keluar dari Yosefus sejarawan Yahudi abad pertama, Wanita adalah inferior dalam segala hal ketimbang pria.¹² Bahkan ada doa yang terkenal dari orang Yahudi untuk menunjukkan ketidaksukaan terhadap wanita berbunyi:

Terpujilah Engkau ya Tuhan Allah kami yang tidak menciptakan-Ku sebagai seorang wanita¹³ dalam nada yang serupa Stot mengutip doa pagi orang Yahudi yang mengucapkan syukur bahwa Allah tidak menciptakannya sebagai seorang kafir, seorang budak atau seorang wanita¹⁴ Sebuah Papirus dari Mesir (1 SM) merupakan surat dari Hilarion kepada istrinya Alis dirumah:

saya meminta dan memohon kepadamu untuk merawat anak kita, dan saya akan mengirimkan gaji saya untukmu, segerah setelah kami menerimanya. Jika kebetulan engkau mengandung seorang anak, rawatlah anak itu jika dia laki-laki.

Akan tetapi jika dia perempuan biarkanlah mati.¹⁵

Kutipan diatas memberikan gambaran ringkas kepada kita tentang nyawa seorang wanita pada zaman dulu yang dinilai tidak begitu berharga. Tetapi mengapa ada wanita-wanita

⁹ James C. Wilhoit Tremper Longman III Lelan Reyken, *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2018), 727.

¹⁰ John Stot, *Isu-isu global menentang kepemimpinan Kristen, penilaian atas masalah sosial dan moral kontemporer* (Jakarta: Yayasan Bina kAsih, 1994), 334.

¹¹ Stot, *Isu-isu global menentang kepemimpinan Kristen, penilaian atas masalah sosial dan moral kontemporer*.

¹² Ibid.

¹³ Ferguson, *Backgrounds of Early Christianity*.

¹⁴ Stot, *Isu-isu global menentang kepemimpinan Kristen, penilaian atas masalah sosial dan moral kontemporer*.

¹⁵ Ferguson, *Backgrounds of Early Christianity*.

yang melayani atau mengikuti Yesus Kristus selamanya pelayanan-Nya dimuka bumi? Penulis akan membahasnya dalam bagian berikut ini khususnya tentang para wanita yang menjadi pengikut dalam Injil Markus, dan apakah mereka patut disebut sebagai murid atau justru sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya seperti yang dikatakan oleh John W. Creswell, penelitian kualitatif mewajibkan pembacaan sumber sesuai dengan topik penelitian, merekam data, menganalisis informasi, melalui berbagai Langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan untuk mendokumentasikan akurasi data yang telah diperoleh.¹⁶ Dengan demikian penulis menggunakan pendekatan yang sama untuk membahas tentang pemuridan Wanita yang selama ini tidak disinggung oleh banyak teolog di Indonesia terkait peran para Wanita dalam Alkitab khususnya Injil Markus, untuk melihat keterlibatan pelayanan para Wanita yang dianggap tidak layak untuk menjadi pelayan karena alasan-alasan tertentu. Tetapi sejauh yang penulis amati adalah bahwa meskipun tidak begitu banyak Wanita yang terlibat dalam pelayanan tetapi bukan berarti tidak ada. Sebab Ketika dilihat dari Perjanjian Lama-Perjanjian Baru Tuhan memakai beberapa Wanita untuk berbicara melalui mereka. Dengan demikian Penulis melihat bahwa sebenarnya baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru tidak meniadakan Wanita untuk melayani dan bahkan mengikuti Yesus sejak awal pelayanan-Nya sampai kepada kematian dan kebangkitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuridan bukanlah sesuatu yang baru didalam Perjanjian Baru. Sebab Pemuridan itu bersumber dari Perjanjian Lama dan merupakan sesuatu yang lumrah bagi orang Yahudi. Everet Ferguson menulis bahwa: tujuan pendidikan Yahudi berkarakteristik religius yakni memahami dan mempraktikan Taurat.¹⁷ Ferguson tidak hanya berhenti disini tetapi kemudian melanjutkan bahwa: pada usia lima tahun seseorang diajarkan kitab Suci, selanjutnya pada usia 10 tahun ia belajar Misnah¹⁸, pada usia 13 belas tahun ia menjalankan perintah hukum taurat, 15 tahun belajar Talmud usia 18 tahun menikah, dan usia 20 tahun sudah terjun dalam suatu profesi. Perjanjian Lama memberitahukan kepada

¹⁶ John W. Creswell, *Pendekatan metode Kualitatif, kuantitatif, dan campuran*, ke-4. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 245.

¹⁷ Ferguson, *Backgrounds of Early Christianity*.

¹⁸ Deky Hidnas Yan Nggadas, *Pengantar studi Praktis kitab-kitab Injil* (Yogyakarta: Andi Publiser, 2011), 76.

kita bahwa seorang murid yang mencari seorang Guru untuk dapat belajar darinya. Apabila diterima, murid itu akan di izinkan untuk mengikuti gurunya kemanapun ia pergi, melihat kehidupannya dan pengajarannya.¹⁹ Apabila sang guru melihat bahwa muridnya sudah memiliki ilmu yang cukup, ia akan menumpangkan tangannya dan menahbiskan sang murid tersebut. Van Bruggen kemudian menambahkan dari sudut pandang formal peristiwa ini mengikuti pola yang lazim di Israel sebab seorang Rabi tidak mencari sendiri murid-murid, tetapi mendapatkan murid-murid yang memilihnya sebagai guru mereka.²⁰ seseorang tertarik dengan ajarannya dan dengan cara itu tersiarlah ajarannya.

B.F Drewes memberikan informasi bahwa istilah murid muncul dalam Injil Matius sebanyak 73 kali, Markus, 46 kali, Lukas 37 kali.²¹ Ini menunjukkan bahwa pemuridan dalam Perjanjian Baru adalah merupakan sebuah tema besar khususnya dalam pelayanan Yesus dan juga para Rasul. Ada perbedaan model pemuridan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama seorang murid yang mencari seorang guru atau rabi untuk berguru kepadanya. Kemudian dalam Perjanjian Baru; Yesus yang mencari, memanggil orang-orang untuk menjadi pengikutnya. Drewes mengatakan bahwa seseorang menjadi murid melalui ketaatan panggilan Yesus kepadanya.²² Meskipun ide tentang pemuridan adalah sesuatu yang lumrah dalam ajaran Alkitab, namun Pemanggilan Yesus terhadap murid-murid jelas terlihat dalam (misalnya Matius 4:18-22, Markus 1:16-20, Lukas 5:1-11. Adapun catatan dalam Injil Yohanes 1:35 mengenai murid Yohanes Pembaptis yang mengikut Yesus ketika Yohanes Pembaptis di tangkap.

Kitab Injil secara jelas menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis telah ditangkap (arti sederhananya adalah diserahkan) Matius 4:12 Par Markus 1:14). Menurut pengamatan Van Bruggen istilah diserahkan itu tidak mengandung acuan pada adanya pengkhianatan oleh pihak ketiga (bnd Lukas 3:18-20) melainkan itu mengacu pada bimbingan ilahi.²³ Bagi Van Bruggen Yesus harus tampil ke publik sebagai Dia yang datang kemudian dari Yohanes.

Panggilan Yesus terhadap Filipus menjadi murid terlihat jelas mengenai bagaimana Perjanjian Baru mengjarkan hal pemuridan. Setelah Filipus menjadi pengikut, ia bersaksi kepada Natanael bahwa mereka telah menemukan Mesias yang disebut dalam kitab Musa dan kitab para Nabi (bnd Yoh 1:43-45). Menariknya adalah bahwa para Wanita dalam

¹⁹ Nggadas, *Pengantar studi Praktis kitab-kitab Injil*.

²⁰ Jacob Van Bruggen, *Kristus di Bumi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 213.

²¹ B.F Drewes, *Satu Injil tiga Pekabar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 235.

²² Drewes, *Satu Injil tiga Pekabar*.

²³ Bruggen, *Kristus di Bumi*.

mengiring Yesus melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan Filipus kepada Natanael khususnya terkait dengan kebangkitan Yesus dan penyampaian kepada murid laki-laki (Mark. 16:7)

Para murid bukanlah orang yang pertama kali mencari Yesus tetapi Yesuslah yang mencari mereka. Panggilan Yesus terhadap para murid bahkan menimbulkan kritikan daripada para pemimpin agama, karena menganggap bahwa Yesus berkumpul dengan orang berdosa (Markus 2:17, Lukas 7:34, 15:2, 32, Mat. 9:13).²⁴ Respon Yesus terhadap kritikan para pemimpin agama adalah bahwa: Aku datang bukan untuk mencari orang benar melainkan orang berdosa supaya mereka bertobat. Sebab bukan orang sehat yang membutuhkan tabib. Tetapi orang sakit yang membutuhkan tabib. F.F Bruce kemudian menambahkan bahwa “ Injil memang pertama-tama dan paling dibutuhkan hanya untuk orang berdosa hal ini tidak bisa dibalik.”²⁵

Abraham Kuyper menulis “Injil membawa semua orang dari berbagai latar belakang pada posisi yang sama yaitu semua orang membutuhkan Injil. Sebab pada akhirnya Yesus menyerahkan tubuh-Nya untuk disalibkan demi menebus orang kaya dan miskin-seperti domba yang dibawa ke pembantaian²⁶ dengan begitu terlihat adanya kesetaraan antara semua orang dihadapan Tuhan yaitu sebagai orang berdosa, sebab itulah yang dikatakan Roma 3:10 dan dalam Injil Mark. 10:45 Yesus menekankan hal tersebut bahwa Ia datang bukan untuk dilayani melainkan melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.

Penekanan Injil Markus Mengenai Pemuridan

Injil Markus diawali dengan pernyataan: Inilah Injil Yesus Kristus anak Allah. Setelah mengatakan demikian penulis Injil Markus langsung mengutip Yesaya 42:1 mengenai suara yang berseru-seru di padang gurun yang merupakan nubuatan nabi Yesaya tentang Yohanes Pembaptis yang adalah utusan Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi datangnya Mesias (bnd Mark. 1:1-8.)

Permulaan kabar baik tentang Yesus dalam pelayanan Yohanes Pembaptis yang mempersiapkan jalan bagi pelayanan Yesus (1:2-8), pembaptisan oleh Yohanes (1:9-11), pencobaan Yesus di padang gurun oleh Iblis (1:12-13)²⁷ Markus 1 selain menyampaikan awal persiapan pelayanan Yesus oleh Yohanes pembaptis juga nubuatan mengenai

²⁴ F.F Bruce, *Ucapan Yesus yang Sulit* (Malang: Literatur Saat, 1995), 13–14.

²⁵ Bruce, *Ucapan Yesus yang Sulit*.

²⁶ Abraham Kuyper, *Iman Kristen dan Problem Sosial* (Surabaya: Momentum, 2014), 44.

²⁷ Douglas J. Moo D. A Carson, *An Introduction to the New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2016), 189.

Yohanes Pembaptis yang kita ketahui bersama bahwa diantara para nabi Yohanes Pembaptis adalah nabi yang dinubuatkan oleh para Nabi (Yes.42:1, Mal. 3:1 bnd Mark. 1:1-3)

Markus 3:13-19 adalah awal pemanggilan Yesus terhadap murid-murid-Nya agar mendampingi-Nya memberitakan tentang Dia? Perjanjian Baru memberitahukan kepada kita bahwa Yesus juga memberitakan tentang diri-Nya dan berkhotbah tentang diri-Nya sendiri. Sebagai Pemimpin para murid Ia membekali mereka dengan bukti-bukti kuasa ilahi yang ada pada-Nya. Van Bruggen berkata, Dia membagikan kepada mereka kemampuan-Nya menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat.²⁸ Dengan katalain sebelum Yesus mengutus para prajurit-Nya Ia memperlengkapi mereka agar tangguh dalam medan pertempuran.

Figur-Figur Wanita yang Digambarkan dalam Kontek Pemuridan di Injil Markus

Dalam disertasi dari Susan E Miller pada tahun 2002 dengan judul *Women In Mark's Gospel* ia menyimpulkan bahwa salah satu kata kunci dari Injil Markus dalam kaitan dengan Yesus adalah kata kerja *Diakoneo* (melayani)²⁹ tetapi apakah para wanita yang melayani disebut juga sebagai murid atau hanya ada dalam pengertian pelayan seperti yang dinyatakan oleh Susan?. Namun demi keringkasan maka perlu untuk menganalisis kehadiran para wanita yang disebutkan dalam Injil Markus: *Pertama*, Yesus menyembuhkan mertua Petrus yang sakit demam dalam Mark. 1:29-34, *Kedua*, Ibu Yesus dan saudara-saudara Yesus yang datang melihat Yesus karena dugaan bahwa Yesus sudah tidak waras lagi karena kerasukan Belzebul Mark. 3:20-31, *Ketiga*, Anak Perempuan Yairus dan Perempuan yang Pendarahan dalam Mark. 5, *keempat*, Herodias istri Filipus yang diambil oleh Herodes Mark 6:14-29, *kelima*, Ibu Herodias yang menginginkan kepala Yohanes Pembaptis Mark. 6:24, *keenam*, Yesus memberi makan 5000 orang Mark. 6:30 Par. Mat. 14:13-21 (Belum termasuk Perempuan dan anak-anak, *ketujuh*, Perempuan Siro Fenisia yang anak Perempuannya kerasukan roh jahat Mark. 7:24-30, *kedelapan*, Yesus Memberi makan 4000 orang Mark. 8:1-10 Par. Mat. 15:32-39 belum termasuk perempuan dan anak-anak, *kesembilan*, Yesus Memberkati anak-anak (pasti ada Perempuan) Mark. 10:13-16, *kesepluluh*, Janda miskin yang memberi 2 peser Mark. 12:41-44, *kesebelas*, Perempuan yang mengurapi Yesus Mark. 14:3-9, *keduabelas*, Hamba Perempuan Imam besar yang menegur Petrus Mark. 14:66, *ketigabelas*, Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus

²⁸ Jacob Van Bruggen, *Markus Injil Menurut Petrus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 126.

²⁹ Susan E Miller, "Women in Mark Gospel" (University Of Glasgow, 2002), 2.

muda dan Yoses, serta Salome dan ada Perempuan lain dari Yerusalem. Mereka mengikuti Yesus pada waktu awal pelayanan Yesus di Galilea (Mark. 15:40-41), *ke empatbelas*, Maria Magdalena dan Ibu Yoses melihat tempat Yesus dimakamkan Mark. 15:47, *Kelimabelas*, Para wanita yang pertama kali menyaksikan kubur Yesus kosong karena telah bangkit yaitu, Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus, Serta Salome Mark. 16:1

Para wanita yang mengikuti Yesus harus dapat dijelaskan apa artinya menjadi seorang pengikut? Cerey berkata bahwa, diskusi ilmiah sering fokus kepada ajaran Yesus ke duabelas murid tentang pemuridan dan kesalahan langkah mereka yang berulang-ulang. Ketika perhatian tertuju kepada kelompok ini pemuridan sebagai tema dalam Injil Markus memiliki benang kegagalan, kesalahpahaman, dan kekecewaan seluruhnya³⁰ lalu bagaimana kita harus memahami Injil Markus berkaitan dengan Pemuridan. Tremper Longman dalam Kamus gambaran Alkitab mengatakan, walaupun dua belas murid disebut secara kolektif dan individual dalam kitab Injil, kata murid diterapkan secara lebih luas³¹ sebab dalam catatan Lukas 6:17 menyebutkan ada sejumlah besar murid-Nya dan orang lain. Ini berarti bahwa pengertian murid bukan hanya sekedar saja pada dua belas murid tetapi ada dalam pengertian orang-orang yang mengikuti Yesus dan mendengar ajaran-Nya.

Ada sebuah penelitian yang Penulis baca di postingan Prof Darrel Bock di Facebook tentang para wanita yang terlibat dalam penyalinan kita Suci. Dalam Postingan tersebut Bock menyatakan bahwa ia lupa judul penelitian tersebut dan meminta kepada teman-teman di Facebook untuk memberitahukan judul buku tersebut. Didalam kolom komentar ada seseorang yang membagikan link pdf buku tersebut dan penulis juga bisa mendownload dan bisa dibaca sendiri. Dalam studi tersebut Kim Haines-Eitzen yang merupakan anak didik dari Barth Erman mengutip pernyataan Eusebius tentang kaligrafer atau juru tulis wanita di zaman Yunani-Romawi dan Kekristenan Awal dan kemudian beralih kepada bukti bahwa wanita yang menyalin teks-teks Monoteisme Kristen kuno yang paling awal.³² Mengapa wanita begitu terlibat dalam situasi yang menurut sangkaannya adalah tidak dapat menempati posisi tersebut? D. James Kenedi dalam bukunya yang berjudul “*Bagaimana Jika Yesus tidak pernah lahir?*” Ia menulis: Tetapi Yesus Kristus orang terbesar yang pernah hidup, boleh dikata telah mengubah setiap aspek

³⁰ Holly J Cerey, “Women In action: Models for discipleship in Mar’k Gospel,” *The Catholic Biblical Quarterly* 81 (n.d.): 429.

³¹ Lelan Reyken, *Kamus Gambaran Alkitab*.

³² Kim Haines-Eitzen, “Girls trained in beautiful writing: female scribe in Roman Antiquity and Early Christianity,” *Oxford Academic* (2000): 629.

kehidupan manusia dan banyak sekali orang yang tidak mengetahuinya³³ Yesus Kristus telah melakukan transformasi yang sangat besar bahkan dalam kitab Wahyu 21:5 Ia berkata lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu menjadi baru. Tidak heran Kenedi berkata, sebelum adanya pengaruh ajaran Kristen nyawa Wanita sangat murah³⁴ hal ini terlihat dari pengaruh ajaran Yesus Kristus yang menempatkan manusia pada posisi yang sama sebagai pembawa gambar Allah dalam dunia, sehingga manusia sadar bahwa kepada kita sekalian baik laki-laki dan perempuan kecil maupun besar kepada kita sekalian dipercayakan gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*) dengan demikian aborsi, pelantaran, pembunuhan secara brutal menyadarkan manusia akan pentingnya menghormati dan menghargai sesama. Jika dibandingkan pengaruh kekuasaan seperti para Kaisar Para kaisar yang berkuasa pada zaman Yesus Kristus, sekarang membusuk dalam makam mereka dan jiwa mereka menantikan penghakiman terakhir, mereka tidak punya pengikut lagi sekarang, tidak ada yang memuja mereka, tidak ada yang melayani mereka atau menunggu perintah mereka. Tidak demikian dengan Yesus Kristus.³⁵ Kedatangan Yesus Kristus membawa transformasi yang sangat besar, bahkan wanita yang tidak dianggap dalam tradisi Yahudi. Sejauh yang kita ketahui wanita tidak menjadi murid para guru Yahudi yang sebelum Yesus.

Markus 5:21-43 “Yesus Menyembuhkan Anak Yairus dan Seorang Perempuan yang Pendarahan Selama 12 Tahun

Dalam narasi ini seorang wanita yang sedang pendarahan selama 12 tahun. Penyakitnya seperti gangguan menstruasi³⁶. Menurut Imamat 15:19-33 wanita ini harus dihindari dengan berbagai cara karena dia tidak murni dan akan mencemari setiap orang yang berhubungan dengannya. Dia tidak boleh ada dalam khalayak ramai ataupun beribadah di Sinagoge. Ketika wanita itu menyentuh jubah Yesus ia seketika menjadi sembuh, meskipun ia tidak memberitahukan sebelumnya. Sebab dalam imannya ia berkata: asalkan saja saya menyentuh jubahnya akan sembuh. Saat Yesus bertanya siapa yang menyentuhnya para murid menyanggah Yesus bahwa sangat banyak orang yang berdesakan tentu saja akan menyentuh Yesus. Bagi para murid pertanyaan yang harus diajukan oleh Yesus adalah siapa yang belum menyentuh saya? Yesus memandang ke

³³ Jerry Newcome D. J Kenedy, *Bagaimana Jika Yesus tidak pernah lahir* (Batam: Interaksara, 1999), 11.

³⁴ D. J Kenedy, *Bagaimana Jika Yesus tidak pernah lahir*.

³⁵ Ibid.

³⁶ Derek and Tidball Dianne, *The Message of Women* (United Kingdom: Versity Press, 2012), 116.

sekeliling untuk mengetahui siapa yang menjamahnya, perempuan itu takut dan gemetar lalu ia datang tersungkur di hadapan Yesus dan memberitakan segala sesuatu yang terjadi kepada-Nya. Yesus berkata bahwa hai anak-Ku imanmu telah menyelamatkan engkau pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu. Yesus bukan hanya memulihkan kesehatan tetapi juga martabat kemanusiaannya.³⁷

Kasus penyembuhan wanita yang pendarahan dan anak Yairus kontras dengan hukum PL. sebab dalam Perjanjian Lama orang yang najis mencemari orang suci. Tetapi dalam kasus ini Yesus sebagai orang kudus menyucikan apa yang najis dengan jamahnya yang mengubah.³⁸

Holly J. Carey mengkategorikan Peran wanita dalam Injil Markus menjadi tiga bagian: wanita yang melayani, wanita yang mengejar, wanita yang berkorban.³⁹ Untuk menyoroti sifat spesifik dari pemuridan mereka yang akan saya sajikan dibawah ini:⁴⁰

Wanita yang melayani

Wanita pertama yang diperkenalkan dalam Injil Markus adalah mertua Petrus yang disembuhkan oleh Yesus (1:29-31). Ketika disembuhkan dari penyakit demamnya ia mulai mulai melayani Yesus bersama murid-muridnya. Markus pengikut wanita yang aktif melayani dan mengakhiri dengan cara yang sama.⁴¹ Para wanita yang pergi ke makam Yesus untuk meminyaki-Nya (16:1).

Markus kemudian menambahkan bahwa wanita-wanita ini adalah Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus, dan Salome adalah orang-orang yang menyaksikan penyaliban Yesus (15:40-41). Carey kemudian menambahkan “mereka melayaninya dalam kematian sama seperti melayani-Nya dalam kehidupan.”⁴²

Wanita yang mengejar

Markus 5 berisi tiga suksepsi penyembuhan yang diawali dengan orang yang kerasukan di Gerasa, ketika melihat Yesus ia mengejar dan mendapatkan-Nya kemudian disembuhkan oleh Yesus dengan cara menyuruh setan yang mengikatnya keluar darinya dan masuk kedalam kawanan babi. Selanjutnya adalah perempuan pendarahan selama 12

³⁷ Dianne, *The Message of Women*.

³⁸ Thomas R Screiner, *New Testament Theology* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2015), 434.

³⁹ Carey, “Women In action: Models for discipleship in Mar’k Gospel.”

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

tahun dan juga anak Yairus, yang walaupun ayahnya yang mengejar Yesus untuk meminta kesembuhan bagi anaknya.

Selanjutnya adalah narasi seorang perempuan Siro Fenisia dalam Markus 7 yang mendatangi Yesus dan meminta-Nya untuk mengusir setan dari pada anaknya. Jawaban Yesus adalah bahwa tidak pantas memberikan roti yang disediakan bagi anak-anak dan memberikannya kepada anjing. Perempuan itu berkata bahwa benar Tuhan, tetapi anjing yang dibawah meja juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak. Maka kata Yesus karena kata-katamu itu, pergilah sebab setan itu sudah keluar dari anakmu. Ketika perempuan itu pulang kerumah ia mendapati anaknya sudah sembuh. Van Brugen melihat kesembuhan anak perempuan Siro Fenisia sebagai pertanda buruk bagi Israel.⁴³ Sebab Israel menyia-nyiakan kesempatan mereka.

Wanita yang Berkorban Demi Injil

Kesediaan berkorban demi injil⁴⁴ adalah karakteristik yang diperlukan untuk pemuridan. Mulai dari menyerahkan harta milik seseorang hingga menyerahkan nyawanya sendiri bila perlu.⁴⁵ Ada dua contoh karakter wanita seperti diatas adalah pertama pemberian seorang janda (uang terakhirnya 12:41-44) dan yang kedua adalah pengurapan Yesus di Betania (14:3-9)

KESIMPULAN

Penilaian selama ini oleh para sarjana yang lain adalah bahwa wanita tidak boleh melayani sebagai pemimpin dalam hal keimanan dan keagamaan tetapi terbukti bahwa meskipun tidak banyak namun bahkan Perjanjian Lama sendiri memberikan informasi bahwa ada beberapa wanita yang Tuhan pakai dan berbicara melalui mereka. Dengan demikian kita melihat bahwa baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru para wanita dipakai untuk melayani Tuhan dan bukan hanya laki-laki yang dapat menjadi berkat bagi orang lain, perempuan juga melakukan hal yang sama. Sebab Alkitab berkata bahwa semua orang telah berdosa dan di hadapan Tuhan semua orang sama yaitu orang berdosa dan membutuhkan Injil.

Jikalau ada yang berargumen bahwa para Wanita bukanlah murid, tentu harus bisa menjelaskan apa artinya menjadi murid dalam kaitan dengan apa yang dilakukan oleh para

⁴³ Bruggen, *Markus Injil Menurut Petrus*.

⁴⁴ Obehetan Yeheskiel; Yehu Buan; Mey Daman Lawolo, "Implementasi Injil Adalah Kekuatan Allah Berdasarkan Studi Surat Roma 1:16-17," *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 282–299, https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/ezki_2023.

⁴⁵ Cerey, "Women In action: Models for disipleship in Mar'k Gospel."

Wanita. Apa yang dikatakan Tremper Longman adalah benar bahwa istilah murid bukan hanya diberikan kepada laki-laki melainkan juga perempuan. Apa yang disampaikan oleh Nicholas Cox adalah para Wanita merupakan karakter dari murid sejati. Para murid laki-laki bahkan Kembali kepada pekerjaan mereka yang mula-mula Ketika Yesus mati, tetapi para Wanita tidaklah demikian. Terbukti bahwa para murid wanita begitu setia mengikuti Yesus mulai dari awal ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di Galilea sampai kepada Yesus di Salib, mati dan dikuburkan, mereka tahu tempat dimana Ia dimakamkan dan mereka adalah saksi pertama bahwa Yesus telah bangkit. Sejarah juga mencatat bahwa para Wanita juga terlibat dalam penyalinan kitab Suci. Hal ini tidak boleh disepelekan. Sebab bagian lain dalam Perjanjian Baru misalnya surat Paulus (Roma 16) menempatkan Wanita pada posisi yang sama dengan pelayanan para Rasul Laki-laki

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce, F.F. *Ucapan Yesus yang Sulit*. Malang: Literatur Saat, 1995.
- Bruggen, Jacob Van. *Kristus di Bumi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- . *Markus Injil Menurut Petrus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Cerey, Holly J. “Women In action: Models for discipleship in Mar’k Gospel.” *The Chatolik Biblical Quarterly* 81 (n.d.): 3.
- Christopher, Nicholas Cox. *Disciples And Discipleship In The Gospel Of Mark, With Particular Reference To Mark’s Contrast Between Male And Female Disciples*. University of South Africa, 2007.
- Creswell, John W. *Pendekatan metode Kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Ke-4. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- D. A Carson, Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- D. J Kenedy, Jerry Newcome. *Bagaimana Jika Yesus tidak pernah lahir*. Batam: Interaksara, 1999.
- Dianne, Derek and Tidball. *The Message of Women*. United Kingdom: Versity Press, 2012.
- Drewes, B.F. *Satu Injil tiga Pekabar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Ferguson, Everett. *Backgrounds of Early Christianity*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Haines-Eitzen, Kim. “Girls trained in beautiful writing: female scribe in Roman Antiquity and Early Christianity.” *Oxford Academic* (2000): 629.
- Hull, Bill. *Panduan lengkap pemuridan, menjadi dan menjadikan murid Kristus*. Yogyakarta: Gloria Usaha Mulia, 2014.
- Kung, Hans. *Women In Christianity*. London: British Libery, 2005.
- Kuyper, Abraham. *Iman Kristen dan Problem Sosial*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Lelan Reyken, James C. Wilhoit Tremper Longman III. *Kamus Gambaran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Miller, Susan E. “Women in Mark Gospel.” University Of Glasgow, 2002.
- Nggadas, Deky Hidnas Yan. *Pengantar studi Praktis kitab-kitab Injil*. Yogyakarta: Andi Publisir, 2011.
- Screiner, Thomas R. *New Testament Theology*. Yogyakarta: Andi Publisir, 2015.
- Stot, John. *Isu-isu global menentang kepemimpinan Kristen, penilaian atas masalah sosial dan moral kontemporer*. Jakarta: Yayasan Bina kAsih, 1994.
- Yeheskiel; Yehu Buan; Mey Daman Lawolo, Obehetan. “Implementasi Injil Adalah

Kekuatan Allah Berdasarkan Studi Surat Roma 1:16-17.” *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 282–299.

https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/ezki_2023.

Yeniretnowati, Yakub Hendrawan Perangin Angin & Tri Astuti. “Pendidikan Keluarga Kristen: Regenerasi Pemimpin Melalui Pemuridan Dan Implikasinya.” *Jurnal Teologi Amreta* 4 (2021).